

Efikasi Diri dan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMAN 1 Tilatang Kamang Kabupaten Agam

Murisal¹, Erna Dewita², Fadil Maisseptian³, Sari Dewi Kurnia Oktafia⁴

^{1,4}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang,

^{2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,

Email: murisal@uinib.ac.id, ernadewit4@gmail.com, fmaisseptian@gmail.com,
kurniadewi07@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang efikasi diri dan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMAN 1 Tilatang Kamang Kabupaten Tilatang Kamang. Penelitian lapangan menemukan bahwa masih banyak mahasiswa yang ragu-ragu dalam mengambil keputusan karir setelah lulus. Siswa yang ragu-ragu untuk membuat keputusan karir berarti bahwa siswa tersebut memiliki self-efficacy yang lebih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efikasi diri dan pengambilan keputusan karir siswa. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif terkait dengan menggunakan Skala Self-Efficacy dan Skala Keputusan Karir. Uji coba dilakukan dengan 30 siswa. Reliabilitas skala efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir adalah 0,932, dan ada 46 item yang valid dalam 84 item tes. Hasil penelitian terhadap 65 mahasiswa dapat dilihat dari uji analisis menggunakan SPSS for windows 20.0 bahwa efikasi diri tidak memiliki hubungan dengan pengambilan keputusan karir, dan nilai koefisien korelasinya adalah -0,189 yang memiliki hubungan negatif. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa, dengan tingkat keeratan hubungan sangat rendah. Tingkat pengambilan keputusan karir memiliki tingkat yang tinggi sebanyak 64 orang siswa atau sebesar 98,46% dan tingkat efikasi diri dalam memilih program studi sebanyak 34 atau 52,31%.

Kata Kunci: *Efikasi Diri, Pengambilan Keputusan Karir, Siswa.*

Abstract

This study examines the self-efficacy and career choices of students in Class XII, SMAN 1 Tilatang Kamang. The results of the fieldwork indicated that many students were still hesitant to make a professional decision after leaving school. Students who were reluctant to make career decisions meant those students had lower self-efficacy. The purpose of this study was to determine students' self-efficacy and career decision-making. The type of study was a related quantitative study using the Self-Efficacy Scale and the Career Decision Scale. The study was conducted with 30 students. The self-efficacy scale, on the other hand, had a reliability of 0.932 in making career decisions, with 46 valid items out of 84 tested. The results of the study of 65 students from the analysis test conducted by SPSS for Windows 20.0 showed that there was no association between self-efficacy and career choice, and the correlation coefficient value was -0.189, which was negative. It can be concluded that there is no relationship between self-efficacy and career decision-making in students, with a very low level of closeness. The level of career decision-making has a high level of 64 students or 98.46% and the level of self-efficacy in choosing a study program is 34 or 52.31%.

Keywords: *Self-Efficacy, Career Decision Making, Student.*

PENDAHULUAN

Siswa adalah anak-anak yang sedang mengikuti Pendidikan, baik di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama ataupun Sekolah Menengah Atas. Pendidikan di sekolah menengah atas merupakan jenjang terakhir yang harus ditempuh oleh setiap anak didik sebelum mereka memasuki jenjang perkuliahan di perguruan tinggi. Setiap siswa yang akan menempuh Pendidikan di perguruan tinggi perlu mendapat bimbingan dan pemahaman yang jelas, terutama yang berkaitan dengan program yang menjadi pilihan mereka di perguruan tinggi yang menjadi tujuannya (Juwitaningrum, 2013). Hal ini bertujuan agar mereka bisa

menentukan pilihan yang tepat sesuai dengan kemampuan dirinya.

(Rufial, 2022) menjelaskan bahwa siswa diharapkan mampu mengambil keputusan terkait dengan program studi yang mereka minati pada perguruan tinggi tertentu. Bimbingan dan arahan sangat dibutuhkan oleh setiap siswa, Agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan arah Pendidikan mereka ke depan. Kesalahan dalam mengambil program studi sesuai dengan bakat dan minat mereka, dapat berakibat terhadap perkembangan karir mereka di masa depan.

Setiap siswa seharusnya memiliki pengetahuan yang jelas terkait dengan program studi apa saja yang tersedia di perguruan tinggi dan kemana arah pengembangan karir masing-masing program studi tersebut. Hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa ragu dalam menetapkan keputusan dan sukses dalam menjalani studinya. Untuk menetapkan keputusan yang tepat setiap siswa harus mengetahui kemampuan diri sendiri, bakat serta minatnya (Zamroni, 2016). Karena sebelum mengambil keputusan setiap siswa harus yakin bahwa dia mampu menjalani Pendidikan dengan baik pada program studi yang di minatnya.

Pemahaman dan Keyakinan siswa terhadap kemampuannya akan mempengaruhi keberhasilan studinya selama menjalani Pendidikan. Oleh sebab itu setiap siswa butuh bimbingan untuk memahami kemampuan dan bakatnya sehingga tidak kebingungan dalam menentukan perguruan tinggi mana yang akan ditujunya (Rohmah & Falah, 2016). Oleh sebab itu, untuk memudahkan siswa memilih program studi di perguruan tinggi tertentu sebaiknya diberikan bimbingan lebih awal, agar ketepatan mereka dalam mengambil keputusan membawa pengaruh yang baik terhadap kariernya di masa depan.

Umam, (2021) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki pemahaman yang baik terhadap kemampuan dirinya, akan merasa lebih percaya diri dan yakin dalam menetapkan setiap keputusan yang akan diambilnya. Kepercayaan akan kemampuan diri sendiri akan sangat membantu siswa dalam mencapai tujuannya, menyelesaikan tugas-tugasnya, dan memudahkan mereka untuk menyelesaikan berbagai permasalahan pendidikannya. Selain itu siswa yang memiliki efikasi diri yang baik akan lebih mandiri dalam menjalani kehidupannya terutama yang berhubungan dengan pengambilan keputusan untuk masa depannya (Pratiwi et al., 2019). Kenyataannya sebagian siswa diduga memiliki efikasi diri yang lemah sehingga berdampak terhadap kemandirian mereka dalam mengambil keputusan terutama terkait dengan Pendidikannya. Indikasi lemahnya efikasi diri siswa dapat dilihat dari keraguan mereka dalam mengambil keputusan untuk Pendidikan lanjutan sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan mereka.

Sikap skeptis ini seringkali disebabkan karena siswa tidak memiliki pemahaman yang komprehensif tentang potensi, bakat dan minat yang dimilikinya. Disamping itu faktor lingkungan juga berperan dalam setiap keputusan yang diambil oleh siswa. Misalnya, orang tua menginginkan campur tangan orang tua yang mengarahkan anaknya untuk berspesialisasi dalam sains, meskipun anak tidak menyukai pelajaran sains, sehingga mengurangi motivasi belajar anak (Dewi et al., 2013). Keraguan juga dapat menyebabkan kesalahan dalam memilih program studi. Hal ini pada akhirnya menyebabkan banyak masalah seperti kebosanan/ kejenuhan dalam belajar, kurangnya motivasi, konflik keluarga, stres akademik dan lain sebagainya, sehingga hal ini mempengaruhi kelancaran Pendidikan sekaligus terhadap karir di masa depan (Rosdialena et al., 2021).

Teman sebaya juga bisa mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih peminatan atau program studi yang di inginkannya. Banyak siswa yang memilih program studi berdasarkan pilihan temannya, tanpa mempertimbangkan pemahaman dirinya, bakat dan minat yang dimiliki, sehingga keputusan ini akhirnya menyebabkan kegagalan studi mereka (Apriansyah et al., 2018).

Oleh sebab itu, untuk membantu siswa dalam menentukan keputusan karirnya salah satu tugas konselor sekolah adalah memberikan informasi karir kepada siswa, informasi karir sangat penting di diberikan kepada siswa terutama yang berada pada tingkat akhir sekolah menengah atas. Informasi yang diberikan kepada siswa adalah yang berkaitan dengan informasi program studi apa yang ingin dipilih untuk kelanjutan pendidikannya, supaya siswa memiliki pilihan yang jelas untuk mencapai tujuan belajarnya (Atmaja, 2014). Pemahaman yang diperoleh melalui informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam mengembangkan cita-cita siswa dalam pengambilan keputusan karir mereka. Informasi yang akurat tentang program studi dan dunia kerja merupakan hal yang penting untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang program studi sehingga dapat mengambil keputusan karirnya. Siswa dapat menyesuaikan pilihan dengan bakat, minat dan potensi dirinya, sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik terutama yang terkait dengan pengambilan keputusan karir mereka (Komara, 2016).

Dalam memilih program studi, biasanya keputusan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya keluarga, teman sebaya dan public figure atau orang yang diidolakannya. Idealnya setiap siswa memiliki kemandirian dalam mengambil keputusan atau menetapkan program studi, karena akan mempengaruhi masa depannya (Khairun & Sulastri, 2016). Namun, seringkali siswa merasa bingung dan bimbang dalam menentukan pilihan mereka karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang karir yang sesuai dengan potensi dirinya. Kekhawatiran terjadi pada saat siswa mengambil keputusan berdasarkan factor eksternal di luar dirinya, maka seorang siswa bisa saja mengambil keputusan yang bertolak belakang dengan minat dan bakatnya, sehingga menyebabkan kegagalan karir di masa depan.

Baharun et al., (2020) menjelaskan bahwa setiap siswa memiliki efikasi diri yang berbeda-beda, tergantung tugas dan tanggung jawab yang diembannya. Untuk tugas yang memiliki tingkat kesulitan lebih rendah, biasanya siswa akan memiliki efikasi diri lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas tersebut, demikian juga sebaliknya. Pada dasarnya ada beberapa factor yang mempengaruhi siswa dalam mengambil keputusan, di antaranya (Hidayat & Setyariningsih, 2020): pertama, siswa belum mengetahui dengan baik tentang program studi yang diminatinya. Kedua, terjadi perbedaan pandangan antara siswa dan orang tuanya terkait program studi mana yang terbaik. Ketiga, siswa belum memahami dengan baik arahan karir dari program studi yang menjadi tujuannya. Keempat, siswa merasa ragu tentang kompetensi yang dimilikinya terkait dengan program studi yang di minatinya, sehingga menyebabkan siswa ragu-ragu dalam mengambil keputusan.

Tindaon & Rusmawati, (2018) menyatakan bahwa efikasi diri yang rendah mengakibatkan individu mengalami kesulitan dalam menentukan karirnya, semakin tinggi efikasi diri siswa, semakin jelas keputusan karir yang diambilnya. Karena itu hendaknya setiap siswa dalam mengambil keputusan karir berdasarkan kepada keyakinan diri terhadap kemampuan pribadi yang dimilikinya. Hal ini menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan cerminan kepercayaan diri atau keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas perkembangannya, terutama yang berhubungan dengan kelanjutan pendidikan dan karir mereka.

Oleh sebab itu berdasarkan kajian kepustakaan di atas bahwa sekolah memiliki wewenang dan tanggung jawab yang nyata dalam membimbing siswa terkait Pendidikan lanjutan dan pengembangan karirnya. Program bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa adalah bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir. Bimbingan karir merupakan hal yang sangat penting pada saat ini, karena masih banyak siswa di sekolah bermasalah terkait pemahaman karirnya di masa depan (Putra, 2015).

Bimbingan karir adalah bimbingan yang diberikan kepada siswa dalam rangka mempersiapkan mereka untuk memilih program studi dan jenjang karir yang diminati (Kurniawati & Arief, 2016). Selain itu bimbingan karir juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam memilih pekerjaan atau jabatan tertentu dan membekali diri supaya siap memangku jabatan sesuai minat dan potensi yang dimiliki. Dengan demikian bimbingan karir memiliki peranan penting dalam memperkenalkan jenjang Pendidikan, dunia kerja, membantu mengetahui potensi dan kemampuan diri, membantu mengambil keputusan, serta menyesuaikan diri baik dengan pekerjaan maupun dengan lingkungan kerja (Anggara, 2019).

Oleh sebab itu penting sekali melakukan bimbingan terhadap siswa SMA untuk mempersiapkan kemampuan mereka untuk memilih dan mempersiapkan karir mereka, karena pada dasarnya perkembangan karir siswa SMA masih pada tahap eksplorasi (Putri et al., 2020). Pada tahapan ini siswa mulai memperhatikan, mengenali, dan mengumpulkan informasi tentang karir yang sesuai dengan harapan dan cita-cita mereka. Dari informasi yang mereka peroleh biasanya siswa akan mulai membuat rencana karirnya. Disinilah peran bimbingan karir yaitu membantu dan mengarahkan individu untuk membuat perencanaan karir masa depannya. Kesuksesan seseorang dalam berkarir dipengaruhi oleh pemahaman terhadap jabatan, tanggung jawab pekerjaan, kondisi lingkungan kerja dan kemampuan diri dalam mengendalikan semua unsur yang terlibat dengan pengembangan karir tersebut (Afandi, 2016).

Oleh sebab SMAN 1 Tilatang Kamang memprioritaskan pemberian bimbingan karir terhadap semua siswa, yang dilakukan oleh 3 orang konselor sekolah. setiap konselor menangani satu angkatan saja. Adapun program layanan yang diberikan kepada siswa berupa bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir. Bimbingan karir yang dilaksanakan oleh konselor sekolah berupa bimbingan individu dan bimbingan kelompok yang dilaksanakan secara berkala. tetapi kesadaran siswa untuk memanfaatkan bimbingan tersebut masih tergolong rendah, dengan berbagai alasan seperti: malu, segan, merasa tidak ada

masalah, persepsi yang salah terhadap bimbingan konseling dan sebagainya.

Sedangkan bimbingan karir yang dilaksanakan di SMAN 1 Tilatang Kamang adalah layanan bimbingan kelompok diadakan secara berkala. Layanan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok, dapat membantu siswa dalam memecahkan persoalan yang berhubungan dengan kematangan karir siswa (Fadilah, 2019). Bimbingan kelompok yang diadakan satu kali dalam seminggu khusus kepada siswa Angkatan XII yang akan segera menyelesaikan pendidikannya. Bimbingan kelompok yang berhubungan dengan karir dilaksanakan di ruangan kelas saja karena di sekolah belum punya ruangan khusus untuk melaksanakan bimbingan kelompok atau konseling kelompok, sedangkan untuk konseling individual dilaksanakan dalam ruangan BK.

Fauziah et al., (2020) menjelaskan bahwa materi yang diberikan oleh konselor dalam bimbingan karir adalah: Pertama, memantapkan pemahaman diri tentang preferensi karir untuk pilihan dan pengembangan. Kedua, arahan dan informasi karir yang komprehensif, terutama karir yang ingin dipilih dan dikembangkan. Ketiga, memperkenalkan kepada siswa SMA tentang prospek karir masing-masing program studi di perguruan tinggi. Keempat, memberi layanan informasi dan orientasi karir agar siswa memahami cara menentukan dan memilih berkarir sesuai potensi yang dimiliki (Angelina et al., 2020). Kelima, memberikan layanan orientasi dan informasi tentang Pendidikan dan perguruan tinggi yang akan dipilih terkait dengan karir yang ingin dikembangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XII, sebagian dari siswa tersebut masih memiliki keraguan terhadap kemampuan yang mereka miliki dalam memilih jenjang pendidikan lanjutan. Hal ini terjadi karena siswa masih belum memahami dengan benar arah karir yang ingin mereka tekuni, sekaligus mereka juga belum memiliki gambaran yang jelas tentang program studi yang ada di perguruan tinggi. Di samping itu informasi yang bisa mereka dapatkan dari internet maupun lingkungan social mereka, terkait dengan program studi dan jenjang karirnya masih sangat minim. Sehingga banyak di antara siswa yang mengalami miskomunikasi mengenai program studi yang mereka pilih, akibat dari masalah ini siswa menjadi ragu-ragu dalam menempuh pendidikannya sehingga karirnya juga bermasalah.

Beberapa siswa juga merasa tidak tahu apa yang harus dilakukan dengan rencana mereka untuk melanjutkan studi. Ada juga siswa yang kebingungan dalam menentukan rencana studi berdasarkan kemampuannya. Banyaknya pilihan program studi yang tersedia, namun tidak dibarengi dengan ketersediaan informasi yang jelas mengenai arah jenjang karir dari masing-masing program studi tersebut, membuat siswa merasa bingung dalam menentukan pilihan yang tepat. Kondisi ini berakibat fatal bagi calon mahasiswa karena lemahnya pengetahuan tentang program studi yang ada mengakibatkan mereka mengambil keputusan karirnya dalam keadaan ragu. Berangkat dari masalah ini maka perlu dilakukan penelitian untuk melihat pengaruh efikasi diri siswa terhadap pengambilan keputusan tentang jenjang karir yang akan mereka tekuni.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif (Sugiyono, 2015) dengan jumlah populasi sebanyak 195 orang, dan yang akan dijadikan sampel yang dipilih berdasarkan teknik simple random sampling adalah 65 orang. Alat pengumpulan data menggunakan Skala Keputusan Karir dengan jumlah pernyataan sebanyak 48 pernyataan dengan skor validitas 0,025 dan skor reliabilitas 0,9. Instrumen kedua menggunakan skala efikasi diri berjumlah 46 item dengan skor validitas 0,02 dengan reliabilitas 0,93. Uji prasyarat normalitas menggunakan analisis one sample Kolmogorov smirnov dengan skor 0,6 dan uji linieritas menggunakan anova dengan skor 0,37. Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis tersebut dinyatakan skala yang digunakan sudah bisa digunakan untuk mengukur korelasional antara efikasi diri atau keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dengan pengambilan keputusan karirnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil korelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri siswa dengan pengambilan keputusan karir. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA N 1 Tilatang Kamang sangat rendah.

Tabel 1. Kategori Pengambilan Keputusan Karir

Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	Tinggi	64	98.5	98.5	98.5
	Rendah	1	1.5	1.5	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

Berdasarkan data tabel di atas terdapat 65 orang atau 98,64% subjek penelitian yang memiliki tingkat kematangan dalam mengambil keputusan karirnya. sebanyak 1 siswa atau sebesar 1,54 % memiliki tingkat kematangan yang rendah dalam mengambil keputusan karir. Berdasarkan data ini diketahui bahwa siswa menunjukkan bahwa adanya hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMAN 1 Tilatang Kamang.

Tabel 2. Kategori Efikasi Diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Tinggi	34	52.3	52.3	52.3
	Rendah	31	47.7	47.7	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

Berdasarkan data dari tabel 4 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kategori efikasi diri siswa kelas XII SMAN 1 Tilatang Kamang dalam memilih program studi termasuk tinggi. Sebanyak 34 siswa memiliki efikasi diri yang tinggi dalam memilih program studi. Artinya siswa sudah memiliki keyakinan diri dalam memilih program studi pada perguruan tinggi nantinya. Sebanyak 31 siswa, memiliki tingkat keyakinan yang rendah dalam memilih program studi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa, hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMAN 1 Tilatang Kamang. Semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi tingkat pengambilan keputusan karir siswa.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Pearson

Correlations			
		Y	X
Y	Pearson Correlation		1
	Sig. (2-tailed)		.132
	N	65	65
X	Pearson Correlation	-.189	1
	Sig. (2-tailed)	.132	
	N	65	65

Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 5 di atas, diketahui bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMAN 1 Tilatang Kamang. Hubungan ini dibuktikan dengan nilai person correlation antara variabel efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir sebesar -0,189, dengan nilai signifikansi 0.132 dimana nilai signifikansi besar dari 0,05 ($0,132 > 0,05$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dimana yang artinya tidak adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa.

Hasil korelasi tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa tidak berhubungan. Dari interpretasi koefisien dapat diketahui bahwa tingkat hubungan efikasi diri memiliki hubungan sangat rendah dengan interval koefisien antara 0,00 – 0,199. Penjelasan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, karena tidak adanya hubungan pengambilan keputusan karir dengan efikasi diri pada siswa kelas XII SMAN 1 Tilatang Kamang Kabupaten Agam

Hal ini menjelaskan bahwa kebanyakan siswa dalam mengambil keputusan karirnya tidak berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini tentu akan mempengaruhi keputusan untuk studi lanjut dan perkembangan karirnya di masa yang akan datang, sehingga di khawatirkan perjalanan karirnya tidak membawa hasil sesuai dengan harapan yang diinginkan, karena keputusan karirnya tidak dilandasi dengan kesesuaian antara potensi diri dan kemampuannya (Widyastuti & Pratiwi, 2013).

Pengambilan keputusan karir tanpa mengenali kemampuan diri terlebih dahulu akan membawa dampak negative terhadap perkembangan karir tersebut, ini berarti perlu pemahaman yang menyeluruh terhadap diri dan kemampuan diri sebelum memutuskan karir apa yang mau dikembangkan (Prihatin, 2017). Beberapa factor yang dapat mempengaruhi keputusan karir siswa adalah: *pertama*, mengenali karakteristik

diri pribadi untuk memudahkan menetapkan tipe karir seperti apa yang bisa ditekuni dan sesuai dengan karakter kepribadian yang dimiliki. *Kedua*, mengenali bakat dan minat yang dimiliki, karena minat dan bakat akan mempengaruhi kuantitas dan kualitas kerja seseorang. *Ketiga*, mempertimbangkan skill yang dimiliki, karena skill akan mempengaruhi kualitas hasil kerja. *Keempat*, peran atau dukungan dari keluarga dan lingkungan (Komara, 2016).

Oleh sebab itu penting sekali memberikan bimbingan terhadap siswa, agar mereka benar-benar mengenali potensi yang dimilikinya sebelum mengambil keputusan untuk studi lanjut dan pengembangan karirnya. Untuk itu sebaiknya bimbingan karir yang diberikan oleh konselor sekolah hendaknya lebih menitik beratkan kepada pengenalan potensi diri yang dimiliki oleh masing-masing siswa (Aryani & Rais, 2017).

Setyaputri et al., (2016) menjelaskan bahwa efikasi diri yang baik juga sangat menentukan kematangan siswa dalam mengambil keputusan untuk menetapkan program studi dan karir pilihannya. Efikasi diri sangat berperan dalam menentukan seberapa besar keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya, sehingga hasil belajar pada program studi yang dipilihnya lebih maksimal.

Kumaat, (2020) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri siswa dengan ketepatan pengambilan keputusan karir siswa dan menentukan pilihan program studi untuk studi lanjut kejenjang yang lebih tinggi. Semakin baik keyakinan terhadap kemampuan dirinya, maka semakin baik kemampuan dalam mengambil keputusan memilih karir yang tepat sesuai kemampuan dan potensi diri. Efikasi diri sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan dibidang apa siswa akan berkarir (Rahmi, 2019). Pemilihan program studi yang sesuai dan pemilihan karir yang tepat akan membawa hasil yang lebih berkualitas sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh siswa. Oleh sebab itu peran konselor melalui bimbingan karir yang diberikan disekolah sangat penting untuk peningkatan efikasi diri siswa juga perlu diperhatikan.

Pemberian bimbingan karir terbukti efektif dalam meningkatkan kematangan karir siswa, sehingga dapat diterapkan pada layanan bimbingan dan konseling (Risqiyain & Purwanta, 2019). Purwati & Akmaliyah, (2016) menjelaskan bahwa aspek self-efficacy adalah keyakinan siswa akan kemampuannya dalam menguasai domain akademik dan keterampilan kerja. Interaksi sosial merupakan aspek yang menekankan pada pengaruh lingkungan, yang mempengaruhi keyakinan individu dalam menyelesaikan dan tanggung jawabnya.

Ardiyanti & Alsa, (2015) menyatakan bahwa efikasi diri menentukan rentang pemahaman karir dan pilihan akademik. Efikasi diri juga berhubungan dengan pengambilan keputusan karir dan mampu meramalkan keberhasilan studi di perguruan tinggi. Perencanaan karir adalah proses bertahap yang meliputi: menilai diri sendiri, mengeksplorasi peluang, menyusun rencana karir, melakukan tindakan (implementasi), dan mengevaluasi hasil. Perencanaan karir diyakini dapat meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada siswa tingkat akhir (Larasati, 2018).

Efikasi diri sebagai evaluasi bagi seorang siswa terhadap kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan. Efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk memenuhi situasi. Melalui efikasi diri sebagai keyakinan individu mampu meningkatkan motivasi, sumber daya kognitif, dan kemampuan menganalisa potensi diri yang dimiliki sebagai pedoman dalam mengambil keputusan karir (Fitriana et al., 2015).

Dengan demikian mengenali potensi yang dimiliki oleh siswa terkait kemampuan dasar yang dimiliki sangat penting, karena dengan mengenali potensi dan kemampuannya akan mampu meningkatkan efikasi diri siswa. Ketika siswa memiliki keyakinan bahwa mereka mampu melakukan apa yang direncanakan tentu mereka akan lebih mudah dalam mengambil keputusan, dan mereka juga akan lebih bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang erat antara efikasi diri siswa dengan ketepatan pengambilan keputusan karir siswa dan menentukan pilihan program studi untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Semakin baik keyakinan terhadap kemampuan dirinya, maka semakin baik kemampuan dalam mengambil keputusan memilih karir yang tepat sesuai kemampuan dan potensi diri. Efikasi diri sangat dibutuhkan dalam

pengambilan keputusan untuk menentukan dibidang apa siswa akan berkarir.

Oleh sebab itu penting sekali memberikan bimbingan karir terhadap siswa, agar mereka benar-benar mengenali potensi dan kemampuan yang dimilikinya sebelum mengambil keputusan untuk studi lanjut dan pengembangan karirnya. Untuk itu sebaiknya bimbingan karir yang diberikan oleh konselor sekolah, hendaknya lebih menitik beratkan kepada pengenalan potensi diri yang dimiliki siswa. Di samping itu usaha peningkatan efikasi diri siswa juga sangat penting, agar siswa benar-benar memahami apa yang diinginkan dan direncanakan untuk masa depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2016). *Concept & Indicator Human Resources Management for Management Research*. Deepublish.
- Angelina, P., Kasman, R., & Dewi, R. S. (2020). Model bimbingan dan konseling karir untuk mengatasi pengangguran di Kota Bogor. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 178–192.
- Anggara, E. B. R. (2019). Studi deskriptif implementasi bimbingan karir terhadap penyaluran tenaga kerja anak tunarungu pasca SMALB. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 11(1).
- Apriansyah, A., Hadiwinarto, H., & Mishbahuddin, A. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa MAN 2 Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 1(3), 1–11.
- Ardiyanti, D., & Alsa, A. (2015). Pelatihan “PLANS” untuk meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 1(1), 1–17.
- Aryani, F., & Rais, M. (2017). *Model e-peminatan: Solusi praktis merencanakan karier masa depan*. Badan Penerbit UNM.
- Atmaja, T. T. (2014). Upaya meningkatkan perencanaan karir siswa melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul. *Psikopedagogia*, 3(2), 58–68.
- Baharun, H., Bali, M. M. E. I., Muali, C., & Munawaroh, L. (2020). Self-Efficacy sebagai Media Peningkatan Profesionalisme Guru di Madrasah. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(2), 344–357.
- Dewi, D. M., Supriyo, S., & Suharso, S. (2013). Kepercayaan Diri Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus). *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2(4).
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan bimbingan kelompok dalam membentuk sikap jujur melalui pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 167–178.
- Fauziah, F., Iswari, M., & Afdal, A. (2020). Modifikasi Guru Kelas Dalam Bimbingan Karier Di SD/MI Pada Masa New Normal. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 3(3), 84–93.
- Fitriana, S., Ihsan, H., & Annas, S. (2015). Pengaruh efikasi diri, aktivitas, kemandirian belajar dan kemampuan berpikir logis terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 1(2), 86–101.
- Hidayat, M. S., & Setyariningsih, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Siswa Dalam Pengambilan Keputusan Sekolah Di Smk Nasional Mojosari. *Bisman (Bisnis Dan Manajemen): The Journal of Business and Management*, 3(1), 86–101.
- Juwitaningrum, I. (2013). Program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 132–147.
- Khairun, D. Y., & Sulastri, M. S. (2016). Layanan bimbingan karir dalam peningkatan kematangan eksplorasi karir siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 1(1).
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 33–42.
- Kumaat, T. D. (2020). Hubungan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA. *Jurnal Forum Pendidikan*, 15(2).
- Kurniawati, A., & Arief, S. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Program Kehlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1).
- Larasati, S. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Deepublish.
- Pratiwi, D., Suendarti, M., & Hasbullah, H. (2019). Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(1), 1–14.
- Prihatin, Y. (2017). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta* [PhD Thesis]. Universitas Mecu Buana Yogyakarta.
- Purwati, E., & Akmaliah, M. (2016). Hubungan antara self efficacy dengan flow akademik pada siswa akselerasi SMPN 1 Sidoarjo. *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 249–260.
- Putra, A. R. B. (2015). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kecenderungan perilaku agresif peserta didik di SMKN 2 Palangka Raya tahun pelajaran 2014/2015. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(2).

- Putri, N. D., Romli, M. E., & Sari, K. (2020). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Jarai Melalui Media Pohon Karir. *JUANG: Jurnal Wahana Konseling*, 3(1).
- Rahmi, F. (2019). Efikasi Diri Dalam Membuat Keputusan Karier Pada Mahasiswa. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 21(1), 12–22.
- Risqiyain, L. H., & Purwanta, E. (2019). Pengembangan multimedia interaktif informasi karier untuk meningkatkan kematangan karier siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 88–93.
- Rohmah, K., & Falah, N. (2016). Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Sma Negeri 1 Depok Sleman DI Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 13(1), 41–58.
- Rosdialena, R., Trinova, Z., Dewita, E., Deswila, N., & Maiseptian, F. (2021). Investigating Students' Academic Stress on the Transition to Online Learning During the Covid-19 Pandemic. *Al-Ta Lim Journal*, 28(3), 204–212.
- Rufial, R. (2022). Pengaruh Citra Lembaga Biaya Dan Lokasi Pendidikan Terhadap Pengambilan Keputusan Masuk Perguruan Tinggi pada Mahasiswa Program Studi Manajemen S1-STIE Swasta Terakreditasi B LLDIKTI Wilayah III Di DKI Jakarta. *IKRA-ITH EKONOMIKA*, 5(1), 142–151.
- Setyaputri, N. Y., Lasan, B. B., & Permatasari, D. (2016). Pengembangan paket pelatihan “ground, understand, revise, use (GURU)-karier” untuk meningkatkan efikasi diri karier calon konselor. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(4), 132–141.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Alfabeta.
- Tindaon, E. D. M., & Rusmawati, D. (2018). *Hubungan antara hardiness dengan efikasi diri keputusan karir pada siswa kelas XII SMK Negeri 11 kota Semarang* [PhD Thesis]. Undip.
- Umam, R. N. (2021). Pengembangan Efikasi Diri Siswa SMK dalam Menentukan Keputusan Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(1), 115–132.
- Widyastuti, R. J., & Pratiwi, T. I. (2013). Pengaruh self efficacy dan dukungan sosial keluarga terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal BK Unesa*, 3(1), 231–238.
- Zamroni, E. (2016). Urgensi Career Decision Making Skills Dalam Penentuan Arah Peminatan Peserta Didik. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2).